



Pelatihan Dan Penanganan Gangguan Psikologis Bagi Wasit Tennis Lapangan dalam Persiapan Penugasan Wasit Pada Pekan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022

¹Indri Wulandari, ²Muhammad Arnando, ³Frizki Amra, ⁴Weny Shasmitha, ⁵Haripahlawanis
⁶Hilmainur Syampurma ⁷Dessi Novita Sari

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: Indriwulandari@fik.unp.ac.id¹, 171050@fik.unp.ac.id², Frizkiamra@fik.unp.ac.id³,
Wenysasmitha@fik.unp.ac.id⁴, Haripahlawanis@fik.unp.ac.id⁵, Hilmainursyampurma@fik.unp.ac.id⁶,
Dessinovitasari@fik.unp.ac.id⁷

Abstract

Wasit dikatakan profesional apabila seorang wasit dapat melaksanakan peraturan permainan dengan baik, memiliki kondisi fisik yang baik dan tentu dipengaruhi oleh mental yang baik. Mental memiliki peranan yang sangat tinggi dalam kesuksesan kepemimpinan wasit. Kondisi mental memiliki korelasi besar terhadap kesiapan fisik, sehingga dapat mempengaruhi penerapan peraturan permainan dengan baik. Sebaliknya, mental yang buruk dapat mempengaruhi fisik seorang wasit dalam memimpin dan dapat mempengaruhi setiap keputusan yang diambil dalam penerapan peraturan pertandingan tenis. Kondisi ini sangat banyak terjadi di wasit-wasit pemula. Demikian pula pada wasit PELTI Sumatera Barat. PELTI Sumatera Barat, merupakan salah satu Penganjur yang rutin mengadakan pelatihan dan penataran wasit. Menurut tingkatannya pelatihan tersebut mulai dari tingkat yang paling rendah dengan level 1, level II (white badge), level III (bronze badge), level IV (silver badge) dan level V (gold badge). Tingkatan tersebut menjadi syarat bagi seorang wasit tenis untuk dapat bertugas di turnamen Internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka akan disusun program-program yang diberikan pada para wasit terkait penanganan gangguan psikologis sebelum memimpin bertanding. Jenis program yang diberikan berupa pelatihan tentang penanganan gangguan psikologis. Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan ini adalah *Participation Active Learning system* (PALS). Seluruh peserta akan terlibat aktif dalam setiap materi yang diberikan. Teknik evaluasi ketercapaian program adalah berupa uji keterampilan. Target dari kegiatan ini adalah berupa peningkatan pemahaman (softskill) para wasit terkait penanganan gangguan psikologis.

Keywords: *Pelatihan, Gangguan Psikologis, Wasit tenis lapangan*

ANALISIS SITUASI

Wasit dalam pertandingan Tennis Lapangan memiliki peranan yang sangat penting agar pertandingan dapat berjalan dengan baik lancar. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian kesuksesan dalam memimpin pertandingan. Mulai dari mengikuti pelatihan perwasitan yang dimulai dari **level 1** (Daerah/ Nasional) **level II** (white badge), **level III** (bronze badge), **level IV** (silver badge) dan **level V** (gold badge). Selain itu wasit pun dibawah wewenang PELTI sehingga tertata sistem peroganisasiannya dimulai dari komite wasit daerah maupun nasional.

Sehingga wasit-wasit ini pun memiliki pimpinan yang dapat memberikan pengarahan dan peraturan-peraturan yang baru. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja wasit dalam memimpin pertandingan diantaranya yaitu faktor fisik (fokus), pengetahuan, pengalaman dan mental (psikis)(Asnaldi, 2006). Fisik dibutuhkan bagi wasit karena dalam memimpin pertandingan wasit harus fokus dalam melihat laju bola yang cepat dan mengarah berbagai arah sudut lapangan selama pertandingan.

Maka dari itu untuk dapat fokus dalam waktu yang lebih dari 1 jam, dibutuhkan kondisi fisik yang bagus dan sirkulasi oksigen ke otak. Pengetahuan dan pengalaman dalam pertandingan dibutuhkan dalam pertandingan karena semakin baik pengetahuan dan pengalaman wasit dalam memimpin pertandingan maka kemampuan wasit akan semakin baik. Selain itu, faktor yang juga sangat penting adalah faktor psikis ataupun mental. Hal ini karena dalam memimpin pertandingan wasit akan memiliki tekanan dalam memimpin pertandingan.

Mental dan psikis wasit sangat berperan karena dalam pertandingan wasit harus memimpin pertandingan dengan waktu yang cukup lama. Selain itu, setiap pemain juga memiliki official, Pelatih dan suporter yang juga akan memberikan intervensi bagi wasit dalam memimpin pertandingan. Bahkan penonton juga akan memberikan tekanan kepada wasit dalam memimpin pertandingan. Kondisi ini pula sering terjadi pada saat dan sedang berlangsungnya pertandingan. Akibat dari ini, maka penampilan terbaik tidak terlihat.

Padahal psikologi olahraga sangat penting di dalam pembinaan olahraga prestasi (Effendi, 2016). Hal ini dikarenakan kondisi mental mempengaruhi penampilan seorang atlet. Lebih lanjut Kusuma (2015) menjelaskan psikologi Olahraga pada hakikatnya adalah psikologi yang diterapkan dalam bidang olahraga, meliputi faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap dan faktor-faktor di luar yang dapat mempengaruhi penampilan (performance)(Rika Sepriani, Eldawaty, Arie Asnaldi, Asep Sujana Wahyuri, 2020)(Asnaldi, 2015). Selain itu, motivasi juga akan mempengaruhi wasit dalam memimpin pertandingan dengan baik dan lancar.

Untuk meningkatkan penampilan wasit maka motivasi yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (intrinsik/internal) dan dari luar diri (ekstrinsik/ eksternal) (Muskanan, 2015). Kondisi ini cenderung terjadi pada wasit yang baru pertama kali memimpin di event besar. Salah satu kasus yang terjadi adalah wasit gugup sehingga sering salah dalam mengambil keputusan. Ini merupakan salah satu jenis gangguan psikologis bagi wasit. Selain itu, wasit dari satu cabang olahraga berbeda karakter dan tipe kepribadiannya dibandingkan dengan para wasit dari cabang olahraga lainnya (Cox dalam Hastuti 2013).



Gambar 1. Wasit saat adu argumen dengan pemain

Berangkat dari analisis situasi tersebut, maka kami dari tim menjadi terpancing untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan terbaru terkait pelaksanaan penanganan gangguan psikologis pada saat memimpin pertandingan (Asnaldi & Kibadra, 2019). Sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman wasit dalam hal penanganan gangguan psikologi. Tim yang tergabung dalam kegiatan ini adalah dosen yang memang terlibat langsung dalam pembinaan di dalam masyarakat. Sehingga kami yakin dan percaya mampu memberikan hasil yang terbaik dalam kegiatan ini. Selain itu, tim juga akan melibatkan pakar dan ahli lain yang berkompeten dalam kegiatan ini, yaitu pakar psikomatik dan pakar terapi mental serta konselor olahraga.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan penelusuran dan diskusi serta pengamatan selama menjadi praktisi psikoterapi olahraga serta pengalaman melatih, maka beberapa solusi yang akan diberikan terkait permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi terbaru terkait penanganan gangguan psikologis wasit, Kegiatan ini dilakukan dengan harapan peserta lebih meningkat pemahaman serta pengetahuan terkait penanganan gangguan psikologis sebelum bertanding. Kegiatan ini akan dilakukan oleh pakar yang telah memiliki kompetensi dibidang penanganan psikologi olahraga dan konselor olahraga.
- b. Memberikan informasi terkait teknik penanganan gangguan psikologis wasit, Kegiatan ini dilakukan dengan harapan peserta lebih meningkat pemahaman serta pengetahuan terkait teknik penanganan gangguan psikologis sebelum bertanding. Kegiatan ini akan dilakukan



- oleh pakar yang telah memiliki kompetensi dibidang penanganan gangguan psikologis sebelum bertanding.
- c. Memberikan informasi terkait metode penanganan gangguan psikologis wasit, Kegiatan ini dilakukan dengan harapan peserta lebih meningkat pemahaman serta pengetahuan terkait metode penanganan yang berkembang dalam penanganan gangguan psikologis sebelum bertanding. Kegiatan ini akan dilakukan oleh pakar yang telah memiliki kompetensi dibidang penanganan gangguan psikologis pertandingan.
 - d. Memberikan pelatihan dan workshop penanganan gangguan psikologis wasit, Kegiatan ini dilakukan dengan harapan peserta lebih meningkat pemahaman ketrampilan, baik teori dan praktikum terkait penanganan gangguan psikologis pertandingan. Kegiatan ini akan dilakukan oleh pakar yang telah memiliki kompetensi dibidang penanganan gangguan psikologis.
 - e. Memberikan pelatihan dan workshop pemanfaatan media dalam gangguan psikologis wasit, Kegiatan ini dilakukan dengan harapan peserta lebih meningkat pemahaman serta pengetahuan terkait berbagai media penanganan gangguan psikologis pertandingan terbaru. Kegiatan ini akan dilakukan oleh pakar yang telah memiliki kompetensi dibidang penanganan gangguan psikologis.

METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan tujuan dilaksanakan PKM ini, maka pola pendekatan yang akan dilakukan menggunakan pola *Participation Actions Learnig System* (PALS). Pola ini merupakan pola dimana peserta berpartisipasi langsung dalam setiap program yang akan berikan. Setiap program kerja akan diikuti oleh setiap peserta. Program kerja yang dikembangkan dapat berupa pelatihan *hardskill* dan *softskill* terkait penangan gangguan psikologis pertandingan. Agar tujuan program yang dirancang tercapai, maka tim telah merumuskan langkah-langkah atau tahapan yang akan dilaksanakan. Secara keseluruhan, proses pelaksanaan dalam kegiatan ini terbagi atas 3 tahap, yaitu pendahuluan, pelaksanaan dan valuasi.

1. Pendahuluan

Pada tahap ini, tim akan mempersiapkan segala sesuatu terkait pelaksanaan kegiatan. Mulai dari menentukan materi yang tepat dan menentukan pemateri. Selain itu, tahap ini juga persiapan terkait perizinan pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Tahapan ini terbagi atas 3 tahap yaitu, pelatihan, pendampingan dan penguatan.

a. Pelatihan

Pelatihan yang akan dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan pelatih. Informasi ini akan diperoleh setelah diskusi pada tahap awal pelaksanaan kegiatan dilaksanakan. Jenis pelatihan akan mencakup pelatihan *softskill* dan *hard skill*. *Softskill* terkait penggalian potensi diri, sedangkan *hard skill* terkait pengetahuan penanganan gangguan psikologis pertandingan. Untuk memberikan materi, akan melibatkan pihak-pihak terkait pengembangan psikologi olahraga, Antara lain Persatuan Psikologi Olahraga dan Persatuan Ahli terapi traumatic olahraga.

b. Pendampingan

Pendampingan dalam hal ini dilakukan setelah pelatihan dilaksanakan. Jenis pendampingan dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan para wasit. Dalam hal ini, metode yang dilakukan adalah metode *one case many solution*. Sehingga diharapkan mampu lebih mengakomodir permasalahan masing-masing wasit. Pendampingan dilakukan dengan prinsip pembinaan.

c. Penguatan

Program penguatan dilakukan dengan 2 pola, yaitu pola praktikum dan uji ketrampilan. Pola praktikum yang dilakukan adalah praktikum berbagai jenis penangan gangguan psikologis pertandingan. Sedangkan pola uji keterampilan adalah evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan. Bentuk dari kegiatan ini adalah ujian perseorangan, baik teori maupun praktikum.

3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dalam 2 bentuk, yaitu proses dan out come. Proses dinilai dari peran serta peserta dalam mengikuti kegiatan. Instrument yang disediakan dalam hal ini adalah angket. Sedangkan *out come* dilihat dari ujian praktikum. Instrument berupa uji praktik yang diselenggarakan oleh tim pelaksana.

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap persiapan dan pelaksanaan kegiatan pada pengabdian masyarakat yang diadakan di Kota Padang adalah sebagai berikut: 1) Persiapan a. Audiensi dengan Mitra (Ketua Bidang Perwasitan PELTI Sumbar). Selanjutnya pengurusan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Setelah mendapatkan izin, tahap kegiatan selanjutnya penentuan responden yang akan mengikuti kegiatan pengabdian yaitu yang diwakili oleh 20 Wasit Tennis yang tersebar diseluruh Sumatera Barat, setelah ditentukan peserta pengabdian tahap selanjutnya adalah pembuatan grup Whatshap untuk mempermudah komunikasi dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan.



Gambar. 1. Audiensi dengan Ketua Koordinator Wasit Tennis Sumbar

b. Audiensi dengan kelompok sasaran

Pada tahap kedua yaitu audiensi dengan kelompok sasaran. Setelah pembuatan grup Whatshap, pengabdian melakukan sosialisasi dengan kelompok 22 sasaran secara online melalui grup whatshap dikarenakan situasi pandemi pada PPKM level 4.



Gambar 2. Audiensi dengan Sasaran

d. Pelaksanaan Kegiatan

Penyampaian materi teori pelaksanaan Pelatihan dan Penanganan gangguan Psikologi bagi wasit Tennis Lapangan Sumatera Barat oleh narasumber. Pelaksanaan Praktek Pelatihan dan Penanganan gangguan Psikologi bagi wasit Tennis Lapangan Sumatera Barat oleh narasumber.



Gambar 3. Pelatihan secara teori oleh narasumber.



Gambar 4. Praktek yang didampingi oleh Narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A. (2006). *Pemberian Latihan Kata Jion Melalui Metode Latihan Global dan Metode Latihan Elementer Terhadap Penguasaan Teknik Kata Jion bagi Karateka - Universitas Negeri Padang Repository*. Repository Universitas Negeri Padang. <http://repository.unp.ac.id/15883/>
- Asnaldi, A. (2015). Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Sport Science*, 23(28), 1–15. <http://repository.unp.ac.id/16172/1/SPORT-28.pdf>
- Asnaldi, A., & Kibadra, K. (2019). Sosialisasi Program Latihan Motor Ablity Kepada Asisten Pelatih Dojo Lembaga Karate-Do Indonesia Se-Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 67–74. <https://doi.org/10.24036/JBA.V1I1.33>
- Deputi V Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2011. Petunjuk Pelaksanaan dan Teknis Penyelenggaraan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP). Jakarta.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Hastuti, T. A. (2013). Karakteristik Psikologis Atlet di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP). *Jurnal Psikologi*, 40(2), 143-158.
- ITF. (2016). ITF Rules of Tennis. Roehampton:
- ITF. (2016). ITF Rules of Tennis. Roehampton: ITF LTD
- ITF. (2017). The duties and procedures for officials. Roehampton: ITF LTD.
- John, Byl. (2006). Organizing successful tournaments. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Kusuma, Herman. 2015. PSIKOLOGI OLAHRAGA. Makasar: Universitas Negeri Makasar
- LTA British Tennis. (2015). Competition Support.
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(2), 105-113.
- Rika Sepriani, Eldawaty, Arie Asnaldi, Asep Sujana Wahyuri, 5Kibadra. (2020). *Producing Of Instant Powder Herbs Based On Medicinal Herbs (Toga: Tanaman Obat Keluarga) For Members Of Family Welfare Program In Tarantang Village, Lubuk Kilangan Sub-District, Padang*. Jurnal Berkarya Pengabdian Kepada Masyarakat. <http://jba.ppj.unp.ac.id/index.php/jba/article/view/51/30>
- Toronto: Tennis Canada. Tennis Canada. (2015). Rules of The Court 2015.
- Toronto Tennis Canada. Turorialspoint. (2015). Tennis. Turorialspoint. USTA. (2016).
- U.K: LTATennis Canada. (2011). Introduction to officiating: Line Umpire.